

Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Di Lembaga Amil (Studi Terhadap Karyawan Pt. Pertamina Ru.Iii Plaju Palembang).

Maula Jihan Audina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Maulajihanaudina@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi adalah dengan meningkatkan suatu kepedulian terhadap sesama golongan manusia dengan melalui zakat. Dengan upaya memberikan motivasi terhadap masyarakat terkhusus bagi para muzakki untuk membayarkan zakat di Lembaga-lembaga Amil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi dan pengetahuan zakat secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (skala likert). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang, dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang untuk membayar Zakat Maal di Lembaga Amil. Sedangkan untuk variabel pengetahuan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang untuk membayar Zakat Maal di Lembaga Amil.

Kata Kunci : *Motivasi, Pengetahuan Zakat, Keputusan Membayar Zakat Maal*

Abstract

One of the efforts that can be made in overcoming poverty that occurs is to increase a concern for fellow human groups through zakat. With efforts to provide motivation to the community, especially for muzakki to pay zakat at Amil Institutions. This study aims to determine whether motivation and knowledge of zakat partially and simultaneously affect the decision of PT Pertamina employees to pay maal zakat at Amil Institutions. In this study, the data collection method used in this study is using a questionnaire (Likert scale). The population used in this study was 50 people, with saturated sampling technique. Based on the results of the t test which shows that the motivation variable has a positive and significant effect on the decision of PT Pertamina RU.III Plaju Palembang employees to pay Maal Zakat at Amil Institution. Meanwhile, the knowledge variable shows that it has no effect on the decision of PT Pertamina RU.III Plaju Palembang employees to pay Zakat Maal at Amil Institution.

Keywords: *Motivation, Zakat Knowledge, Decision to Pay Zakat Maal*

PENDAHULUAN

Zakat menurut bahasa yaitu suci dan subur, sedangkan menurut istilah syara' yaitu mengeluarkan sebagian harta benda atas

perintah Allah SWT sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah

ditentukan oleh hukum islam. Pada dasarnya zakat bagi para kaum muslimin berguna untuk membersihkan hartanya dari bagian harta yang kotor. Zakat bisa menjadi sumber dana yang tetap yang dimana cukup potensial yang dapat digunakan untuk mengangkat kesejahteraan umat terutama pada golongan fakir dan miskin (R. Antasari, 2021; Lidyah et al., 2020; Maulana et al., 2019; Safitri et al., 2022), sehingga dapat hidup layak secara mandiri tanpa harus menggantungkan hidupnya atau nasibnya atas belas kasihan orang lain. Islam telah menetapkan bahwa zakat adalah syariat utama dan diketahui secara umum. Maka barang siapa yang telah mampu (sudah memenuhi kriteria membayar zakat) namun, mengingkari kewajibannya, ia termasuk dalam golongan orang yang kufur. Dan ini sesuai dengan pendapat Syekh Muhyiddin an-Nawawi :

“kewajiban zakat adalah ajaran agama Allah yang diketahui secara jelas dan pasti. Karena itu, siapa yang mengingkari kewajiban ini, sesungguhnya ia telah mendustakan Allah dan mendustakan Rasulullah shallallahu’alaihiwasallam, sehingga ia dihukumi kufur.”

Sekarang permasalahan yang sering timbul di negara berkembang seperti Indonesia ini adalah masalah ekonomi, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat yang sering kali menimbulkan kriminalitas (Barkah, 2014; Bayumi & Jaya, 2018; Huzaimah & Aziz, 2018). Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, maka tuntunan dan kiat islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan

umat menjadi penting untuk direalisasikan. melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat tingkat Nasional (BAZNAS) dan sampai ke tingkat daerah (BAZDA).

Selain itu juga terdapat beberapa Lembaga non-pemerintah yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA). Adanya lembaga ini bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Perihal dalam pengumpulan dana zakat yang dimana dirasa kurang optimal dikala kita melihat potensi zakat di Indonesia ini sangatlah besar, perhitungan-perhitungan yang dilakukan oleh (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional, telah menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 17,5 Triliun per tahun. Namun, faktanya yang menunjukkan bahwa pengumpulan zakat yang terdata melalui (LPZ) Lembaga Pengelola Zakat hanya sekitar Rp. 250 Miliar per tahun. Dirasa kurang optimalnya jumlah zakat yang telah terkumpul menunjukkan kurangnya minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Lembaga-lembaga seperti BAZ dan LAZ. Hal itu dapat disebabkan karena minimnya informasi tentang penyaluran dana zakat, semakin tinggi minat terhadap suatu lembaga maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya. Dari pernyataan diatas maka dapat dipastikan bahwa banyak sekali dari masyarakat yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban membayar zakat. Terutama pada masyarakat awam yang hanya mengecap sedikit jenjang pendidikan mereka yang tidak mengetahui informasi-informasi seputar zakat, padahal

golongan-golongan awam (R. R. Antasari et al., 2022; Azwari & Jayanti, 2022; Barkah et al., 2022).

A. Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori perilaku berencana (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari theory of reasoned action (TRA). Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian, yang dimana untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Dengan menambahkan sebuah konstruk ini, yaitu kontrol perilaku persepsian, yang dimana mempunyai implikasi motivasional terhadap minat seseorang. Dan memungkinkan adanya hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Dalam teori ini jika dimasukkan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi dalam membayar zakat akan lebih memperluas suatu individu dalam melakukan suatu persepsi yang akan dilakukan. Terlebih lagi karena adanya upaya sikap dalam perilaku yang dimana akan menjadikan persepsi masing-masing dari individu itu sendiri.

1. Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar yang penting dalam ajaran agama Islam. Secara Etimologi zakat mempunyai arti yaitu berkembang (an-naama), suci (at-thaharatu), dan berkah (al-barakatu). Sedangkan secara Terminologi zakat mempunyai makna yaitu mengeluarkan sebagian harta dengan syarat tertentu dan diberikan kepada orang yang tertentu pula

yaitu (mustahik) dengan syarat tertentu pula. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu zaka, berarti orang itu baik. Menurut lisan Al-'Arab arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji semuanya digunakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tetapi yang terkuat menurut al-Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan, tanaman itu zaka artinya tumbuh sedangkan tiap sesuatu yang bertambah disebut zaka, artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka zaka disini berarti bersih. Bila, seseorang diberikan sifat zaka dalam arti baik, maka orang itu lebih banyak mempunyai sifat baik.

Zakat ditinjau dari segi fiqh berarti, *"sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak"* disamping berarti *"mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri"*. Jumlah yang dikeluarkan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan". Menurut Madzhab Syafi'i zakat dirumuskan sebagai sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara yang khusus. Adapun menurut Madzhab Maliki ia merumuskan bahwa zakat menurut syara' ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang sudah mencapai batas nishab kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut Madzhab Hambali zakat merupakan hak yang wajib

dikeluarkan dari setiap harta yang khusus untuk kelompok khusus pula. Sedangkan menurut Madzhab Hanafi zakat ialah menjadikan setiap harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus pula, yang ditentukan oleh syari'at islam. Zakat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

a) Zakat Fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim menjelang hari raya Idul Fitri atau pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dapat dibayar setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) makanan pokok dari daerah yang bersangkutan. Makanan pokok di Indonesia

adalah nasi, maka yang dapat dijadikan sebagai zakat adalah yang berupa beras.

b) Zakat Maal

Zakat Maal (zakat harta) adalah zakat penghasilan seperti halnya hasil dari pertanian, pertambangan, hasil laut, perniagaan, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, dan masing-masing jenis penghasilan ada perhitungannya masing-masing.

Adapun cara menghitung zakat berdasarkan macamnya yaitu :

a) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah perorang = 3,5 liter x harga beras perliter. Contoh : harga beras yang biasa dimakan sehari-hari Rp.10.000 per liter, maka zakat fitrah yang harus dibayar perorang sebesar Rp.35.000. jika dihitung dari segi berat, maka zakat fitrah per orang = 2,5 kg x harga beras per kilogram.

b) Zakat Maal

Zakat maal = 2,5% x jumlah harta yang tersimpan selama satu tahun, cara

perhitungan nisab zakat maal= 85x harga emas pasaran pergram. Contohnya : A mempunyai tabungan Rp.100 juta, deposito Rp.200 juta, rumah kedua yang dikontrakkan senilai Rp.500 juta dan emas perak senilai Rp.200 juta, maka total harta yang dimiliki senilai Rp. 1 miliar.

Dan semua harta sudah dimiliki sejak setahun yang lalu. Misalkan harga emas 1gram sebesar Rp.600 ribu, maka batas nisab zakat maal 85x Rp.600 ribu = 51 juta. Karena harta si A lebih dari limit nisab, maka ia harus membayar zakat maal sebesar 1 miliar x 2,5% = 25 juta per tahun.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Pertamina RU. III di Jl. Beringin I, Plaju, Komperta, Plaju, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30967.

Populasi, Sampel Dan Teknik Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pertamina RU. III Plaju Palembang dengan jumlah 50 orang.

b. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya pada keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang telah di pelajari dari sampel tersebut

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh dimana semua orang karyawan yang berjumlah 50 orang menjadi responden²

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, kemudian pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada para responden.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dengan menggunakan sumber bacaan atau kepustakaan. Kepustakaan yaitu bahan utama dalam penelitian data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti tidak secara langsung melainkan melalui media perantara dengan menggunakan riset pustaka yaitu penelitian jurnal, literatur dan bacaan, dan riset dokumentasi data mengutip langsung data yang berhubungan dengan penelitian yang membahas mengenai zakat.

3) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan atau diukur dengan menggunakan Internal Consistency Reliability Method, kriteria pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melihat Cronbach's Alpha yang bermanfaat untuk menunjukkan sejauh mana item-item pengukuran bersifat homogen dan merefleksikan konstruk yang sama yang mendasarinya. Kriteria pada metode Alpha yaitu sebagai berikut:

a). Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

b). Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT. Pertamina (RU) III Palembang Pertamina Refinery Unit (RU) III merupakan salah satu dari 6 (enam) Refinery Unit Pertamina dengan kegiatan bisnis utamanya adalah mengelola minyak mentah (crude oil) dan Intermediate product (Alkylfeed, HSDC, slop oil, LOMC, Long residue, Raw PP) menjadi produk jadi, diantaranya BBM (premium, kerosene, solar dan fuel oil), NBBM (LPG, Musicool, HAP, LAWS, SBPX, LSWR), BBK (Avtur, Pertallite, Pertamina, Pertamina Racing) dan produk lainnya seperti LSFO dan Polypropylene (Polytam).

Visi Dan Misi Perusahaan

Visi Misi RU III Plaju yang mengacu pada visi & misi Pertamina adalah :

Visi :Perusahaan yaitu menjadi Kilang Minyak dan Petrokimia Nasional yang Kompetitif di Asia Pasifik pada tahun 2025.

Misi :

1. Pengoperasian Kilang secara aman, handal, efisien, berkualitas, dan ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi terkini.
2. Peningkatan Profitabilitas melalui fleksibilitas dan optimasi operasi pengolahan serta memkasimalkan Valuable Product.

Variabel	Item Pertanyaa	Tot SS	%	Tot S	%	TotN	%	TotTS	%	Tot STS	%
Pengetahuan Zakat	Pengetahuan Zakat 1	29	58.0	10	20.0	11	22.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 2	29	58.0	14	28.0	7	14.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 3	27	54.0	14	28.0	9	18.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 4	27	54.0	16	32.0	7	14.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 5	28	56.0	13	26.0	7	14.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 6	29	58.0	13	26.0	8	16.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 7	29	58.0	14	28.0	7	14.0	0	0	0	0
	Pengetahuan Zakat 8	27	54.0	18	36.0	5	10.0	0	0	0	0

3. Pengelolaan Kilang secara profesional berstandar Internasional, memenuhi aspek GCG dan memberikan nilai tambah bagi Stakeholder.

Deskripsi Data Penelitian
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	TotSS	%	TotS	%	TotN	%	TotTS	%	TotSTS	%
Motivasi Zakat	Motivasi Zakat 1	21	42.0	21	42.0	6	12.0	2	4.0	0	0
	Motivasi Zakat 2	26	52.0	20	40.0	4	8.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 3	29	58.0	17	34.0	4	8.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 4	30	60.0	16	32.0	4	8.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 5	31	62.0	16	32.0	3	6.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 6	26	52.0	18	36.0	6	12.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 7	26	52.0	21	42.0	3	6.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 8	29	58.0	18	36.0	3	6.0	0	0	0	0
	Motivasi Zakat 9	28	56.0	15	30.0	7	14.0	0	0	0	0

Motivasi Zakat 10	27	54.0	17	34.0	6	12.0	0	0	0	0	
Motivasi Zakat 11	26	52.0	14	28.0	10	20.0	0	0	0	0	
Motivasi Zakat 12	27	54.0	15	30.0	8	16.0	0	0	0	0	
Variabel	Item Pertanyaa	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
Keputusan	Keputusan 1	26	52.0	13	26.0	11	22.0	0	0	0	0
	Keputusan 2	24	48.0	12	24.0	14	28.0	0	0	0	0
	Keputusan 3	17	34.0	13	26.0	18	36.0	2	4.0	0	0
	Keputusan 4	18	36.0	17	34.0	15	30.0	0	0	0	0
	Keputusan 5	26	52.0	14	28.0	10	20.0	0	0	0	0
	Keputusan 6	27	54.0	14	28.0	9	18.0	0	0	0	0
	Keputusan 7	27	54.0	13	26.0	10	20.0	0	0	0	0
	Keputusan 8	27	54.0	13	26.0	10	20.0	0	0	0	0
	Keputusan 9	29	58.0	15	30.0	6	12.0	0	0	0	0
	Keputusan 10	23	46.0	8	16.0	19	38.0	0	0	0	0
	Keputusan 11	25	50.0	17	34.0	8	16.0	0	0	0	0
	Keputusan 12	25	50.0	15	30.0	10	20.0	0	0	0	0
	Keputusan 13	24	48.0	14	28.0	12	24.0	0	0	0	0
	Keputusan 14	31	62.0	12	24.0	7	14.0	0	0	0	0

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 20

1. Motivasi Zakat

Data pada tabel di atas telah menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi zakat ini, item pertanyaan motivasi zakat 1 42,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka tertarik untuk membayar zakat di lembaga amil karena adanya sosialisasi, 42,0% menyatakan setuju sedangkan sisanya 6% responden menyatakan netral kemudian 4,0 % yang menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan motivasi zakat 2 52,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya rasa dorongan untuk membayar zakat di lembaga amil yang telah terpercaya, 40,0% menyatakan

setuju, dan 8,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 3 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa jika tidak membayarkan zakatnya maka ia akan berdosa, karena zakat hukumnya wajib bagi muslim yang telah mencapai nishab dan haul, 34,0% menyatakan setuju sedangkan sisanya 8,0% yang menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi zakat 4 60,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan membayar zakat akan membantu keberlangsungan hidup saudara yang lebih membutuhkan, 32,0% menyatakan setuju, sedangkan 8,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan

motivasi zakat 5 62,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka setuju dalam mengelola dana zakat lembaga amal haruslah memberikan sikap profesional dan amanah, 32,0% menyatakan setuju, dan 6,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 6 52,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya kepercayaan jika membayar zakat pada lembaga amal dana zakat tersebut akan terealisasi dengan baik. 36,0% menyatakan setuju, 12,0% yang menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 7 52,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya kepercayaan jika membayar zakat dengan rutin akan memperkecil tingkat kemiskinan, 42,0% menyatakan setuju sedangkan 6,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi zakat 8 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa, dengan membayar zakat akan merasa yakin dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam bermasyarakat, 36,0% yang menyatakan setuju sedangkan 6,0% yang menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 9 56,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya keyakinan bahwa telah mampu untuk membayarkan sebagian hartanya untuk di zakatkan, 30,0% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 14,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi zakat 10 bahwa 54,0% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa merasa percaya bahwa jika membayar zakat akan melapangkan hati dan membersihkan harta, 34,0% yang menyatakan setuju dan sisanya 12,0% yang menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 11

bahwa 52,0% yang menyatakan sangat setuju bahwasannya adanya keinginan untuk berzakat di lembaga amal karena merasa yakin dana yang disalurkan akan sampai pada orang yang memang membutuhkan, kemudian 28,0% yang menyatakan setuju dan sisanya 20,0% yang menyatakan netral. Pada item pertanyaan motivasi zakat 12 54,0% yang menyatakan sangat setuju bahwasannya, yakin akan membayar zakat semampunya, 30,0% menyatakan setuju dan sisanya 16,0% menyatakan netral.

2. Pengetahuan Zakat

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan zakat, item pertanyaan pengetahuan zakat 1 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mengerti makna dari zakat, sedangkan 20,0% menyatakan setuju kemudian 22,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 2 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa paham zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan 28,0% menyatakan setuju dan 14,0% netral. Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 3 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya pemahaman yang mengenai bahwa penghasilan yang diterima dari profesi apapun, baik dokter, PNS dan sejenisnya wajib mengeluarkan zakatnya, 28,0% menyatakan setuju, sedangkan 18,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 4 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mengerti dasar hukum zakat yang dituangkan dalam Al-Qur'an, sunnah, Ijma dan sebagainya, 32,0% menyatakan setuju,

sedangkan 14,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 5 56,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa menunaikan zakat karena mengetahui pentingnya membayar zakat, 26,0% menyatakan setuju, sedangkan 14,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 6 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rezeki yang telah mencapai nishab, 26,0% menyatakan setuju, sedangkan 16,0% netral. Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 7 58,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam, 28,0% menyatakan setuju, sedangkan 14,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan pengetahuan zakat 8 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa, menunaikan zakat karena mengetahui zakat akan meringankan beban sesama saudara, 36,0% menyatakan setuju, sedangkan 10,0% menyatakan netral.

3. Keputusan

Data pada tabel diatas telah menunjukkan bahwa untuk variabel keputusan, item pertanyaan keputusan 1 52,0% responden menyatakan sangat setuju bawasannya adanya kepercayaan terhadap lembaga amil yang telah mengelola dana zakat secara baik dan transparan, 26,0% menyatakan setuju, sedangkan 22,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 2 48,0% responden menyatakan sangat setuju

bahwa membayar zakat di lembaga amil karena pelayanan yang diberikan sangat baik, kemudian 24,0% menyatakan setuju dan 28,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 3 34,0% menyatakan sangat setuju bawasannya akan membayarkan zakatnya di lembaga amil dibandingkan menyalurkan sendiri zakatnya, 26,0% menyatakan setuju dan 36,0% menyatakan netral, sedangkan 4,0% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan keputusan 4 bahwa, 36,0% menyatakan sangat setuju, bawasannya membayar zakat di lembaga amil karena adanya sistem layanan jemput zakat, sedangkan 34,0% menyatakan setuju dan 30,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan keputusan 5 52,0% responden menyatakan sangat setuju bawasannya menunaikan zakat karena mengetahui akidah dan hukumnya, 28,0% menyatakan setuju, sedangkan 20,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan keputusan 6 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa, menunaikan zakat karena yakin bahwa zakat dapat mensejahterakan umat, 28,0% menyatakan setuju, sedangkan 18,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 7 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mengetahui akibatnya jika tidak membayar zakatnya, 26,0% menyatakan setuju, sedangkan 20,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 8 54,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa membayae zakat karena mengetahui hikmah zakat itu sendiri yaitu untuk membersihkan diri dari sifat kikir dan sebagai bentuk terima kasih atas harta yang telahdidapat, 26,0% menyatakan

setuju, sedangkan 20,0% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan keputusan 9 58,0% menyatakan sangat setuju, bawasannya akan membayar zakat dengan penghasilan sendiri, ada 30,0% menyatakan setuju, dan 12,0% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 10 46,0% yang menyatakan sangat setuju, bahwa telah membayar zakat di lembaga amil 16,0% menyatakan setuju dan 38,0 % netral. Pada item pertanyaan keputusan 11, 50,0% menyatakan sangat setuju, bawasannya mengetahui bahwa amil yang ditugaskan untuk mengelola zakat adalah amil yang terpercaya, ada 34,0% setuju dan 16,0% netral. Pada item pertanyaan keputusan 12, 50,0% menyatakan sangat setuju, bawasannya percaya bahwa amil bertanggung jawab atas dana dari masyarakat dan pemerintah sesuai dengan tujuan, 30,0% menyatakan setuju dan 20% menyatakan netral. Pada item pertanyaan keputusan 13, 48,0% menyatakan sangat setuju, bawasannya setiap berzakat, percaya bahwa zakat yang telah dibayarkan melalui lembaga amil didistribusikan secara tepat sasaran, ada 28,0% setuju dan 24,0% netral.

Pada item pertanyaan keputusan 14, 62,0% menyatakan sangat setuju bawasannya yakin bahwa lembaga amil yang profesional mampu mengelola dana zakat dengan baik, terdapat 24,0% menyatakan setuju dan 14,0% netral.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Zakat terhadap Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian yang

telah dilakukan oleh peneliti yang dikelola pada SPSS 20, dapat diketahui bahwa motivasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan. Terlihat thitung sebesar $10,470 > t_{tabel} 1,677$ dan $sig. 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel motivasi zakat berpengaruh terhadap keputusan. Dan didukung oleh hasil penelitian Rina Rizkia, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2014), bahwa variabel motivasi zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan muzakki. Dapat diketahui melalui hasil olah data yang menyatakan motivasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan. Dapat dilihat dari 12 item pernyataan kuesioner, yang dimana semua responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Dan juga masih ada yang menjawab netral. Mereka membayar zakat maal berdasarkan kewajiban yang telah diwajibkan oleh Allah.Swt melalui ijtihad para ulama. Dan hal ini pun didukung oleh teori perilaku rencana (TPB), yang dimana dalam hal ini teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap suatu minat. Orang yang tidak mempunyai sumber daya yang ada ataupun tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukannya, walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dalam hal ini motivasi disini merupakan salah satu gagasan yang dianut oleh

sesorang tentang suatu perilaku, dan dalam teori ini dijelaskan bahwa sebelum adanya keputusan untuk melakukan sesuatu seseorang tersebut mungkin merasa masih meragukan kinerja dari lembaga amal tersebut sehingga dalam hal ini Lembaga-lembaga Amil haruslah memberikan suatu dorongan atau motivasi terkait zakat dengan memberikan suatu arahan agar para Muzakki merasa yakin terhadap Lembaga-lembaga Amil tersebut.

Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dikelola menggunakan SPSS 20, telah diketahui bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan. Terlihat thitung sebesar $0,429 < t_{tabel} 1,677$ dan $sig. 0,670 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara pengetahuan dan keputusan. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil penelitian Zahrok Nur Ulya (2017) pada ASN Provinsi Jawa Tengah, yang dimana variabel pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan muzakki. Dan dapat diketahui bahwa tidak semua karyawan memutuskan untuk berzakat melalui dasar pengetahuan, ini dapat diketahui dengan hasil olah data yang menyatakan yaitu pengetahuan zakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan. Dilihat dari hasil kuesioner dengan 8 item pernyataan, dimana masih ada dari responden yang menyatakan tidak setuju, kemudian ada

yang menyatakan setuju dan adapun responden yang menyatakan netral. Mereka membayar zakat maal dengan berdasarkan perintah atau kewajiban dari Allah.Swt, yang melalui ijtihad para ulama dan didukung pula melalui surat edaran dari pemerintah yaitu dari menteri agama RI dan Undang-undang dsar no.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan dasar teori perilaku rencana (TPB) dimana kemungkinan adanya hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku, misalkan, dari suatu kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dan dalam hal ini, jika dikaitkan dengan dasar pengetahuan, kemungkinan masih banyak sekali dari orang-orang yang kurang memahami tentang adanya zakat pwnghasilan atau zakat profesi yang memungkinkan seseorang dalam hal ini cenderung hanya menganut tren zaman dulu saja, dan perlu diperhatikan bahwa teori perilaku rencana tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah dari kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan perilaku. Jikalau minat-minat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba perilaku tertentu, kontrol persepsian lebih kepada mempertimbangkan beberapa kontrain yang realistik yang mungkin terjadi.

Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang Zakat secara simultan terhadap Keputusan

Motivasi zakat dan Pengetahuan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap keputusan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji ANOVA atau Uji F. Di dapat Fhitung sebesar 142,882 dan Ftabel 3,20 (yang didapat dari perhitungan $N1 = k - 1 = 2$, $N2 = n - k = 50 - 3 = 47$), sedangkan tingkat signifikansi 0.000 . Dengan melihat asumsi tersebut, maka tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$ dan Fhitung $(142,882) > Ftabel (3,20)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan atau dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan zakat, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keputusan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rizky Rofitri Omaidah yang menunjukkan bahwa Motivasi dan Pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan. Dan didukung oleh teori perilaku berencana (TPB), yang dimana Icek Ajzen mengembangkan teori ini mendefinisikan sebagai kontrol perilaku persepsian, dimana untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Dengan menambahkan sebuah konstruk, yaitu kontrol perilaku persepsian, yang dimana mempunyai implikasi motivasional terhadap minat seseorang dan memungkinkan adanya hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Dalam teori ini, jika dimasukkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan motivasi dalam membayar zakat misalnya, akan lebih memperluas suatu individu dalam

melakukan suatu persepsi yang akan dilakukan. Terlebih lagi karena adanya upaya sikap dalam perilaku yang dimana akan menjadikan persepsi masing-masing dari individu itu sendiri.

Sedangkan dalam hal pengetahuan zakat yang dimana sebenarnya memiliki keterkaitan untuk melakukan sesuatu persepsian terhadap suatu keputusan yang cenderung lebih memiliki dasar pengetahuan tersendiri untuk melakukan sesuatu, tetapi tidak semua keputusan dalam hal apapun yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, maka dari itu suatu persepsian tidak selalu dengan satu sumber saja melainkan perlu memiliki banyak sumber-sumber untuk dapat dilakukan dalam perilakunya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan tentang zakat terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat maal di lembaga amal studi terhadap karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang, serta didukung dengan theory of planned behaviour atau teori perilaku berencana (TPB) dalam pengambilan keputusan, maka penulis dengan ini mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengaruh Motivasi zakat terhadap keputusan
Variabel motivasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil.
2. Pengaruh Pengetahuan zakat terhadap keputusan

Variabel pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil.

3. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Zakat secara simultan terhadap Keputusan Variabel motivasi dan pengetahuan zakat secara simultan berpengaruh terhadap keputusan Karyawan PT. Pertamina RU.III Plaju Palembang untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan atau dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan zakat, secara bersama-sama atau smultan berpengaruh terhadap keputusan.

Referensi

- Abdul Rouf, M. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. Semarang : IAIN Walisongo.
- Abdul Hamid Mursi. "Motivasi Dalam Islam". 2011
- Abraham Maslow. "Teori Hierarki Kebutuhan" .Dikutip Sofyandi & Garniwa, 2007), hal. 102
- Antasari, R. (2021). Islam and Domestic Violence between Husbands and Wives: Indonesian Social and Cultural Perceptions. *Islamic Quarterly*, 65(3), 303–325.
- Antasari, R. R., Nilawati, N., Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2161–2172. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1402>
- Azwari, P. C., & Jayanti, S. D. (2022). Impact of Third-Party Funds and Capital Adequacy Ratio on Profit Shar- ing Financing. *International Business ...*, 6(1), 63–70. <https://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/view/236%0Ahttps://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/viewFile/236/154>
- Baznas. "Panduan Baznas". Jakarta
- Barkah, Q. (2014). Kedudukan Dan Jumlah Mahar Di Negara Muslim. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 279–286. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1286>
- Barkah, Q., Huzaimah, A., Rachmiyatun, S., Andriyani, & Ramdani, Z. (2022). Abandonment of Women's Rights in Child Marriage; An Islamic Law Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 17(2), 383–411. <https://doi.org/10.19105/al-Ihkam.v17i2.6725>
- Bayumi, M. R., & Jaya, R. A. (2018). Building Integration and Interconnection in Islamic Economic System To Create Islamic Solutions in Solving Social Problems. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 59–80.

- <https://doi.org/10.22373/share.v7i1.2293>
- Huzaimah, A., & Aziz, S. (2018). Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom (Uang Paksa) Pada Perkara Hadhânah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah. *Al-'Adalah*, 15(1), 125. <https://doi.org/10.24042/adalah.v15i1.3383>
- Lidyah, R., Mismiwati, Hartini, T., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggreni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board And Firm Size on Audit Delay Through Capital Structure as An Intervening Variable In Sharia Bank. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 11313–11325.
- Maulana, C. Z., Suryana, Y., Kartini, D., & Febrian, E. (2019). Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari'ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia. *Journal of the Japan Welding Society*, 88(5), 366–374. <https://doi.org/10.2207/jjws.88.366>
- Novi Dian Pratiwi, "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Baznas Kabupaten Tulung Agung" , Institusi Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Nova Sandy Prasetyo, "Perbandingan Ijtihad Yusuf Al-Qardawi Dan Wahbah Zuhaili Tentang Zakat Perusahaan" , Skripsi : (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019).
- Notoadmojo, "Pengembangan sumber daya manusia"(Makassar : Rineka Cipta, 2002)
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139–152. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- Tika Yuliani., Skripsi: "Pengaruh bauran pemasaran, pengetahuan dan kepercayaan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah studi kasus pada BTN Syariah KC Semarang". (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) hal.85
- Undang-undang Dasar No. 23 Tahun 2011
- Vivn Subantoro, "Keputusan Membayar Zakat, Ifaq dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli Cabang Solo", (Surakarta : Skripsi 2018).
- Yulinda Isnaini, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi", Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, hal. 42-43.